

ABSTRAK

Afiful Mi'ah “ Pemikiran Nurcholish Madjid Tentang Modernisasi Sistem Pesantren, “ (Skripsi, IAIN Sunan Ampel Surabaya, Fakultas Adab, Surabaya, 2013)

Pondok pesantren menurut para ahli di anggap sebagai lembaga pendidikan islam yang pertama kali ada di indonesia. Pesantren adalah lembaga *indegenous*, sebagai lembaga *indegenous* pesantren muncul dan berkembang dari pengalaman sosiologis masyarakat lingkungannya. Artinya pesantren berkaitan erat dan tidak terpisahkan dengan lingkungannya. Sebuah lembaga pendidikan yang unik ini juga terkenal dengan keistimewaannya yang telah banyak melahirkan para ahli dalam semua bidang, utamanya bidang agama. Pada masa penjajahan pun pesantren tidak sedikit memberikan sumbangsih pada kemerdekaan Indonesia. Dengan keistimewaan itulah pesantren tetap bisa eksis sampai sekarang . Hanya perkembangan pondok pesantren tersebut tidak lepas dari tantangan, baik yang bersifat internal maupun eksternal, khususnya di era modern ini.

Pada awalnya memang pesantren bersikap “enggan dan rikuh” menerima modernisasi. Namun secara gradual pesantren juga melakukan adaptasi, akomodasi dan konsesi untuk kemudian menemukan pola yang dipandanginya cukup tepat guna menghadapi modernisasi yang berdampak luas. Modernisasi pesantren, baik berkaitan dengan sistem pendidikan maupun program sosialnya, pada dasarnya didorong oleh keinginan untuk menyahuti kebutuhan masyarakat. Perubahan atau modernisasi pendidikan Islam yang ada di indonesia berkaitan dengan gagasan modernisasi islam yang mempengaruhi dinamika keilmuan di lingkungan pendidikan termasuk pesantren. Gagasan modernisasi islam yang menemukan momentumnya sejak awal abad ke-20 masehi, pada lapangan pendidikan di realisasikan dengan pembentukan lembaga-lembaga modern. Pondok pesantren tidak mampu menghindarkan diri dari area modernisasi yang merambah di berbagai pelosok dan penjuru daerah .

Di Era modernisasi dewasa ini, sistem pesantren menjadi pertanyaan banyak pihak untuk tetap dipertahankan, Penelitian ini di lakukan untuk menjawab keraguan tersebut dengan mengangkat beberapa pemikiran Nurcholish Madjid tentang bagaimana kritik serta konsep yang di tawarkan oleh Nurcholish Madjid. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep yang di tawarkan Nurcholish Madjid tentang modernisasi sistem pesantren. Kegunaan penelitian ini untuk menambah peningkatan khasanah keilmuan dalam dimensi pendidikan islam, menjadi wacana baru dalam ilmu pengetahuan agar pendidikan menjadi lebih baik, serta menjadi solusi bagi pesantren dalam menghadapi masalah-masalah kontemporer yang menjadi tantangan besar bagi masyarakat muslim di ambang milinium ini. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan, bahwa pada perkembangan terakhir dengan berdirinya lembaga-lembaga pendidikan oleh kolonial Belanda (modern) lembaga pendidikan islam (pesantren) semakin tersurut keberadaanya. Dan enggan menerima hal-hal yang baru. Berangkat dari fenomena di atas Nurcholish Madjid mengklasifikasikan konsep

modernisasi sistem pesantren menjadi tiga bagian, *Pertama*, Keislaman dengan cara mengislamkan ilmu pengetahuan. *Kedua*, Keindonesiaan menciptakan lembaga pendidikan yang mempunyai kultur asli Indonesia. *Ketiga*, Keilmuan menghilangkan dualisme pendidikan menjadi tunggal.